



**PERUBAHAN PEMAHAMAN MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN BAHASA JEPANG TERHADAP RENCANA  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PASCA PELAKSANAAN PLP**

**Bunga Citra Lestari<sup>1\*</sup>, Merri Silvia Basri<sup>2</sup>, Dini Budiani<sup>3</sup>**

Universitas Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

bunga.citra2562@student.unri.ac.id<sup>1\*</sup>, merri.silvia@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>,

dini.budiani@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>

---

**INFO ARTIKEL**

**ABSTRAK**

**Diterima** : 09-12-2022

**Direvisi** : 20-12-2022

**Disetujui** : 21-12-2022

---

**Kata kunci:** Pemahaman;  
Rencana Pelaksanaan  
Pembelajaran (RPP);  
Pengenalan Lapangan  
Persekolahan (PLP).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang terhadap komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada saat pra dan pasca pelaksanaan PLP serta perubahan pemahaman terhadap komponen RPP pasca pelaksanaan PLP. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh berdasarkan penelitian adalah data primer dan data sekunder dengan perolehan data berupa hasil wawancara dan dokumentasi. Subjek uji coba yaitu mahasiswa prodi Bahasa Jepang yang telah melaksanakan PLP. Hasil penelitian diperoleh dalam pelaksanaan PLP sumber data sudah dapat menentukan komponen pada RPP yang menyesuaikan dengan karakter siswa serta kondisi kelas dan sekolah tempat sumber data melaksanakan PLP dan terdapat perubahan pada bagian pengalokasian waktu, menentukan tujuan pembelajaran, dan menentukan metode pembelajaran.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the understanding of Japanese Language Education Study Program students' understanding of the learning device components in the form of learning implementation plans before and after the implementation of the school field introduction and to understand the learning device components in the form of learning implementation plans after the implementation of the school field introduction. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. The data obtained based on the research are primary data and secondary data with data acquisition in the form of interviews and documentation. The test subjects were Japanese language study program students who had carried out an introduction to the school field. The results of the study were obtained in the implementation of the school field introduction, the data source was able to determine the components in the learning implementation plan that adapted to the character of the students and the conditions of the class and school where the data source carried out the school field introduction and there were changes in the allocation of time, determining learning objectives, and determining methods learning. Thus it can be concluded that students of the Japanese Language Study Program have received a change in understanding in the components of making a lesson plan after attending an introduction to the school field.*

**Keywords:** Understanding,  
Learning Implementation  
Plan, School Field  
Introduction.

\*Author: Bunga Citra Lestari

Email : bunga.citra2562@student.unri.ac.id

---

## Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki peran yang dirumuskan dalam konsep tri dharma perguruan tinggi yaitu, pendidikan, penelitian, dan pengabdian ([Christiaan et al., 2020](#)). Hal ini bertujuan agar meningkatkan taraf dan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Universitas Riau sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Riau turut menciptakan generasi-generasi penerus sebagai tenaga pendidik atau guru yang berkompeten, hal ini dibuktikan dengan adanya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) berdiri pada tanggal 13 Oktober 1962 berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Universitas Riau Nomor 02/KPN/JUR/62 pada tanggal 15 September 1962 (dilansir dari laman web [fkip.unri.ac.id](http://fkip.unri.ac.id)). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang dipersiapkan untuk menciptakan tenaga-tenaga pengajar atau guru di masa depan ([Rohman, 2016](#)).

Dalam kurikulum LPTK, termasuk di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau, secara umum membagi kelompok mata kuliah pendidikan calon guru ini menjadi tiga kelompok utama: Mata Kuliah Dasar Umum, Mata Kuliah Keahlian, dan Mata Kuliah Berbasis Praktek dan Pengalaman Lapangan. Lembaga ini memegang peran penting terhadap kualitas calon guru yang dihasilkan sebagai penerus yang akan menciptakan generasi yang lebih baik. Lulusan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau diharapkan dapat menjadi pengajar atau guru berkompeten dalam bidangnya masing-masing yang akan tersebar di seluruh Provinsi Riau khususnya ([Sidiq, 2018](#)).

Berdasarkan deskripsi dari data PDD ikti adanya kebutuhan tenaga pengajar Bahasa Jepang di Provinsi Riau, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau menyelenggarakan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang ([Diniaty et al., 2017](#)), yang lulusannya diharapkan dapat menjadi guru Bahasa Jepang yang berkualitas di satuan pendidikan khususnya di Provinsi Riau. Hal ini sejalan dengan misi dari Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang pada bagian pertama yang menyebutkan “Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Bahasa Jepang yang bermutu untuk menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berdaya saing” (dokumen kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, 2020)

Dengan misi dari Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang untuk mempersiapkan calon guru berkompeten ([Danasasmita, 2019](#)), Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang selain menyajikan mata kuliah kependidikan juga mempersiapkan mahasiswanya untuk menjadi guru dengan mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (Selanjutnya disebut dengan PLP). Peran pelaksanaan PLP ini sesuai dengan yang ([Nurrita, 2018](#)) bahwa pengembangan pengetahuan akan lebih efektif jika siswa berinteraksi langsung dengan keadaan nyata. Sebelum pelaksanaan PLP mahasiswa dipersiapkan dengan beberapa mata kuliah kependidikan seperti Landasan Pendidikan, Pengembangan Profesi Guru, Inovasi Pendidikan, dan Penilaian Pembelajaran Bahasa Jepang dan Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Jepang ([Angge & Ratyaningrum, 2019](#)).

Pada kegiatan PLP mahasiswa akan langsung datang kesekolah merasakan menjadi seorang guru untuk mendapatkan pengalaman dan pembelajaran baru mengenai dunia pendidikan ([Shalehah et al., 2021](#)). Selama PLP mahasiswa

mendapatkan pembelajaran penting terkait kemampuan mengajar dan kemampuan memahami silabus serta RPP dalam menentukan metode pembelajaran dan evaluasi siswa ([Hamdani & Rahayu, 2023](#)). Selain itu juga didapatkan hasil yang tergolong baik sekali dalam penentuan komponen-komponen penyusun RPP. Dari hasil penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat bahwa PLP membawa perubahan kemampuan dan pemahaman mahasiswa terhadap perangkat pembelajaran ([Irawan et al., 2021](#)). Perubahan pasca pelaksanaan PLP tersebut tentunya akan menjadikan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang lebih siap untuk menjadi seorang guru Bahasa Jepang yang akan tersebar di Provinsi Riau ([Izzi et al., 2022](#)).

Di Provinsi Riau, mata pelajaran Bahasa Jepang tidak tersebar secara merata diseluruh sekolah. Mata pelajaran Bahasa Jepang hanya diajarkan di tingkat SMA/K dan beberapa pada tingkat SMP. Pada pelaksanaan PLP di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang mahasiswa kurang memiliki pilihan sekolah tempat pelaksanaan PLP, sehingga tidak semua mahasiswa dapat ditempatkan di sekolah yang unggul ataupun mendapatkan guru pamong yang sesuai dengan yang diharapkan dan juga tidak semua sekolah memenuhi perangkat pembelajaran yang lengkap. Hal ini dikarenakan mata pelajaran Bahasa Jepang bukan mata pelajaran wajib yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan.

Berdasarkan hal itu penting bagi calon guru Bahasa Jepang untuk menguasai perangkat pembelajaran yang merupakan salah satu tugas pokok guru agar terciptanya guru Bahasa Jepang yang berkualitas dan berkompeten sesuai dengan salah satu misi dari Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang ([Mulyasa, 2021](#)). Dengan adanya PLP menjadi tempat belajar bagi calon guru Bahasa Jepang untuk mendalami pemahaman mengenai perangkat pembelajaran. Dan juga didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan, peneliti ingin mengetahui perubahan pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran pasca pelaksanaan PLP.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang terhadap komponen perangkat pembelajaran berupa RPP pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan PLP serta memahami komponen perangkat pembelajaran berupa RPP pasca pelaksanaan PLP.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Riau. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2018. Instrumen pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data wawancara yaitu: membuat pertanyaan sesuai dengan indikator, menentukan narasumber, meminta izin kepada sumber data untuk melakukan wawancara, melakukan proses wawancara dan merekap hasil wawancara. Sedangkan dokumentasi berupa rekaman suara dan RPP yang dibuat pada mata kuliah Telaah Kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta RPP yang dibuat pada akhir pelaksanaan PLP. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berupa data yang didapatkan berupa hasil wawancara dan dokumentasi, adapun teknik yang

dilakukan yaitu : pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan uji kredibilitas dan konfirmasi. Uji kredibilitas yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh dari para sumber data. (2) Menggunakan bahan referensi dengan RPP yang telah dibuat oleh sumber data dan (3) Menggunakan bahan referensi dengan melampirkan catatan hasil wawancara. Sedangkan, Uji konfirmasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji objektivitas.

### Hasil Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara sebanyak 2 kali kepada sumber data, yakni pada saat sebelum sumber data melaksanakan PLP dan setelah sumber data selesai melaksanakan PLP. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan perbandingan mengenai perubahan pemahaman yang terjadi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang terhadap perangkat pembelajaran pasca pelaksanaan PLP.

Setelah menentukan sumber data yang telah dipilih berdasarkan kategori yang telah ditentukan oleh peneliti, didapatkan 6 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

**1 Tabel sumber data**

No	Nama	Angkatan	Kategori	Tempat PLP
1	DJ	2019	Sangat Baik	SMAN 4 PEKANBARU
2	MA	2019	Sangat Baik	SMAN 9 PEKANBARU
3	SA	2019	Baik	SMKN 1 TELUK KUANTAN
4	RR	2018	Baik	SMAN 8 PEKANBARU
5	MR	2019	Kurang	SMK TIGAMA PEKANBARU
6	LD	2019	Kurang	SMK KANSAI PEKANBARU

Pada wawancara yang pertama ini dilakukan pada saat sumber data belum melaksanakan PLP. Hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam pemahaman sumber data terhadap perangkat pembelajaran berupa RPP yang telah dipelajari sebelumnya di mata kuliah telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran. Dan pada saat wawancara berlangsung juga dibantu dengan dokumentasi berupa RPP yang telah dibuat oleh sumber data.

pengalokasian waktu pada saat pembuatan RPP sumber data memiliki beberapa cara yang berbeda (Putri, 2021). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa satu orang mahasiswa mengalokasikan waktu berdasarkan pertimbangan banyaknya bahan ajar yang ada pada buku, satu orang mahasiswa tidak membuat alokasi waktu dikarenakan mahasiswa tersebut mengikuti contoh RPP satu lembar yang ada di internet, satu orang mahasiswa hanya mengikuti contoh RPP yang telah diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah, dan tiga orang mahasiswa

lainnya memperkirakan menurut pertimbangan pribadi dalam mengalokasikan waktu.

Dari hasil wawancara bersama sumber data didapatkan bahwa dalam menentukan pengalokasian waktu pada saat pembuatan RPP sumber data memiliki beberapa cara yang berbeda. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa satu orang mahasiswa mengalokasikan waktu berdasarkan pertimbangan banyaknya bahan ajar yang ada pada buku, satu orang mahasiswa tidak membuat alokasi waktu sama sekali dikarenakan mahasiswa tersebut mengikuti contoh RPP satu lembar yang ada di internet, satu orang mahasiswa hanya mengikuti contoh RPP yang telah diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah, dan tiga orang mahasiswa lainnya memperkirakan menurut pertimbangan pribadi dalam mengalokasikan waktu. Sumber data menentukan tujuan pembelajaran dengan beberapa cara. Hasil wawancara tersebut menunjukkan satu orang mahasiswa menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pada KD, dua orang mahasiswa mengikuti dari contoh RPP lalu disesuaikan dengan tema pembelajarannya dan tiga orang mahasiswa lainnya menentukan tujuan pembelajaran dengan mengikuti tujuan pembelajaran pada buku pegangan yang mereka miliki. Buku pegangan yang digunakan adalah buku Kira-kira Nihongo seperti yang sebutkan oleh MRA04 dan SAA04.

Dalam menentukan materi pembelajaran. Pada pembuatan RPP di mata kuliah Telaah kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran ini sumber data dibebaskan untuk memilih materi pembelajaran dalam pembuatan RPP. Sehingga dari hasil wawancara didapatkan bahwa seluruh sumber data menentukan materi pembelajaran hanya dengan memilih materi yang disukai dan dikuasai.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan tiga orang mahasiswa menentukan metode pembelajaran dengan pertimbangan pribadi, metode yang dipilih yaitu Tanya-jawab, Case Based Learning, drill dan roleplay. Selain itu tiga orang mahasiswa lainnya hanya mengikuti metode pembelajaran pada contoh RPP, seperti discovery learning yang digunakan oleh SAA06 dan LDA06, lalu MRA06 menggunakan metode ceramah dan Tanya-jawab. Tiga orang mahasiswa menentukan media pembelajaran dengan pertimbangan pribadi dan memiliki gambaran dengan media yang mereka pilih meskipun tidak mempertimbangkan kondisi kelas dan ketersediaan media tersebut. Media pembelajaran yang dipilih yakni Kahoot! seperti yang dikatakan oleh DJA 07, lalu SAA 07 memilih media flashcard, dan video youtube juga digunakan sebagai media oleh MAA07. Selain itu tiga orang mahasiswa lainnya mengikuti media pembelajaran yang umum digunakan oleh dosen/pengajar di kelas yang mereka lihat, seperti PPT (PowerPoint).

Satu orang mahasiswa yakni membuat langkah-langkah pembelajaran dengan mengamati cara mengajar dosen yang masuk di kelas kemudian diaplikasikan ke dalam RPP yang dibuat oleh sumber data tersebut. Lalu empat orang mahasiswa lainnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran dari contoh RPP dan disesuaikan dengan materi yang dipilih oleh sumber data. Selain itu satu orang mahasiswa lainnya membuat langkah-langkah pembelajaran menggunakan kedua cara tersebut yakni dengan mengamati cara dosen yang mengajar di kelas dan juga mengikuti dari contoh RPP yang ada.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan satu orang mahasiswa menentukan cara penilaian hasil belajar berdasarkan pengalaman pribadi pada saat di kelas yang diterapkan oleh dosen/pengajar. Kemudian lima orang mahasiswa lainnya mengikuti cara penilaian hasil pembelajaran yang ada pada contoh RPP. Dari hasil wawancara tersebut sumber data membuat beberapa cara penilaian hasil belajar berupa tes tertulis dan juga tes lisan.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman sumber data terhadap perangkat pembelajaran berupa RPP setelah melaksanakan PLP selama lebih kurang 2 bulan di sekolah. Pada saat wawancara berlangsung juga dibantu dengan dokumentasi berupa RPP yang telah dibuat oleh sumber data pada saat PLP. Seluruh sumber data mengalokasikan waktu berdasarkan pertimbangan banyaknya bahan ajar atau materi yang akan diajarkan. Selain itu jam pelajaran juga menjadi patokan bagi sumber data dalam pengalokasian waktu, seperti yang dinyatakan oleh MAB03, DJB03, dan RRB03. Peneliti juga melihat setelah pelaksanaan PLP sumber data memiliki pertimbangan yang jelas mengenai pengalokasian waktu pada RPP.

Tujuan pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian dan satu orang lainnya mengikuti tujuan pembelajaran dari buku. Sebagian besar sumber data memiliki landasan yang jelas dalam membuat tujuan pembelajaran pada RPP setelah pelaksanaan PLP. Tiga orang mahasiswa menentukan materi pembelajaran berdasarkan ketentuan dari guru pamongnya dan tiga orang mahasiswa lainnya menentukan materi pembelajaran dengan melanjutkan urutan Bab di buku yang digunakan. Dilihat dari hasil wawancara mengenai sumber belajar, peneliti menemukan bahwa mahasiswa yang ditentukan materi oleh guru pamong ini dikarenakan tidak ada buku pegangan di sekolah sehingga materi setiap minggunya perlu ditentukan terlebih dahulu.

Tiga orang mahasiswa menentukan metode pembelajaran dengan menyesuaikan dengan karakter siswa dan kondisi kelas. Dari observasi mengenai karakter siswa dan kondisi kelas tersebut sumber data ada yang menggunakan metode ceramah dan Tanya-jawab seperti yang dinyatakan oleh MAB06 dan SAB06, ada juga yang menggunakan Discovery Learning seperti yang dinyatakan oleh LDB06. Selain itu satu orang mahasiswa lainnya menentukan metode pembelajaran berdasarkan ketentuan dari sekolah yang mengharuskan menggunakan metode Project Based Learning. Kemudian dua orang mahasiswa lainnya tidak membuat metode pembelajaran dikarenakan mengikuti contoh RPP satu lembar dari guru pamong. Dua orang mahasiswa lainnya menentukan media pembelajaran berdasarkan media yang mudah dikreasikan sehingga dapat menarik perhatian siswa. Selain itu satu orang mahasiswa lainnya menentukan media pembelajaran berdasarkan ketentuan dari guru pamong yang mengharuskan menggunakan PPT sebagai media pembelajaran. Lalu satu orang mahasiswa lainnya menentukan media pembelajaran berdasarkan kesesuaian dengan materi pelajaran. Media pembelajaran yang banyak digunakan sumber data adalah PPT, namun ada juga yang menggunakan media Kahoot!, video YouTube, dan poster seperti yang dinyatakan oleh DJB07, SAB07 dan LDB07.

Peneliti melihat dari keseluruhan sumber data menentukan sumber belajar berdasarkan penyesuaian dan ketersediaan yang ada di sekolah tempat PLP. Namun terdapat dua perbedaan, yakni sumber data yang ketersediaannya hanya memiliki buku Kira-kira Nihongo dan ada juga sumber data yang sama sekali tidak memiliki buku sebagai sumber belajar sehingga hanya memanfaatkan PPT yang berisi materi pembelajaran dari guru sebagai sumber belajar. Selain itu ada juga sumber data yang membuat modul sebagai sumber belajar siswa seperti yang dinyatakan oleh DJB08 dan ada juga sumber data yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar seperti yang dinyatakan oleh MRB08.

Dua orang mahasiswa membuat langkah-langkah pembelajaran berdasarkan pertimbangan waktu dalam mengajar. Kemudian tiga orang mahasiswa lainnya membuat langkah-langkah pembelajaran dengan mengikuti contoh RPP dari guru pamong seperti yang dinyatakan oleh RRB09 dan MRB09, lalu ada juga sumber data yang mengikuti RPP yang sebelumnya dibuat pada saat mata kuliah Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran seperti yang dinyatakan oleh LDB09. Selain itu satu orang mahasiswa lainnya membuat langkah-langkah pembelajaran menyesuaikan dengan metode pembelajaran *Project Based Learning* seperti yang dinyatakan oleh DJB09. Empat orang mahasiswa menentukan penilaian hasil belajar dengan mengikuti saran dari guru pamong untuk menggunakan cara tes tertulis. Kemudian satu orang lainnya membuat penilaian hasil belajar dengan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dengan menggunakan tes lisan maupun tes tertulis. Selain itu satu orang mahasiswa lainnya membuat penilaian hasil belajar dengan pertimbangan kondisi kelas menggunakan tes lisan maupun tes tertulis.

Terjadinya perubahan pemahaman mahasiswa dalam menentukan komponen RPP. Secara keseluruhan dari komponen RPP mahasiswa yang menjadi sumber data mengalami perubahan pemahaman. Pada saat sebelum PLP mahasiswa lebih banyak mengikuti contoh dalam pembuatan RPP pada bagian tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Namun setelah pelaksanaan PLP mahasiswa diharuskan untuk membuat RPP menyesuaikan dengan karakter siswa serta kondisi kelas dan sekolah. "belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya". Dari hasil penelitian ini pada saat sebelum PLP mahasiswa telah belajar membuat RPP dengan mengamati dan meniru dalam proses belajar. Kemudian setelah mendapat pengalaman secara langsung saat PLP mahasiswa mendapatkan perubahan tingkah laku dan pemahaman baru terhadap pembuatan RPP sebagai hasil belajar dari pengalaman selama pelaksanaan PLP. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Alwi, 2017) belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Dalam menentukan tujuan pembelajaran pada saat sebelum PLP mahasiswa cenderung mengikuti dari contoh RPP maupun mengikuti tujuan pembelajaran yang ada pada buku Kira-kira Nihongo tanpa mempertimbangkan indikator yang

harus dicapai. Namun setelah pelaksanaan PLP sebagian besar sumber data telah mampu membuat tujuan pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian. Sumber data mampu menganalisa indikator pencapaian yang harus dicapai oleh siswa dan menyajikannya sebagai tujuan pembelajaran pada RPP yang dibuat saat pelaksanaan PLP.

Dalam menentukan materi pembelajaran pada saat PLP mahasiswa dibebaskan memilih materi yang dijadikan RPP ([Sayit Abdul Karim, 2022](#)), keseluruhan sumber data memilih materi yang mudah dan telah mereka kuasai. Namun saat pelaksanaan PLP mahasiswa membuat RPP berdasarkan materi yang ditentukan oleh guru pamong dan melanjutkan urutan Bab pada buku Kira-kira. Pada saat PLP sumber data harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan pada setiap Bab yang diajarkan, sumber data tidak dapat memilih materi berdasarkan apa yang mereka kuasai. Selain itu ada juga sekolah yang tidak memiliki buku pelajaran sehingga untuk menentukan materi pembelajaran berdasarkan diskusi bersama guru pamong untuk memilih materi yang akan diajarkan setiap pertemuannya.

Metode pembelajaran berdasarkan pertimbangan pribadi dan mengikuti pada contoh RPP. Pada saat wawancara yang pertama sumber data mampu menyebutkan jenis-jenis metode yang mereka buat pada RPP, meskipun tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan metode tersebut.

Pada saat PLP mahasiswa dapat melakukan observasi terhadap siswa dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas serta karakter siswa. Selain itu ada juga sumber data yang metode pembelajarannya ditentukan oleh sekolah tempat pelaksanaan PLP untuk menerapkan suatu metode pembelajaran tersebut. Dikarenakan hal itu sumber data tidak dapat memilih metode pembelajaran berdasarkan observasinya terhadap karakter siswa dan kondisi kelas. Namun ada juga sumber data yang tidak membuat metode pembelajaran pada RPP, dikarenakan mengikuti format RPP satu lembar dari sekolah tempat pelaksanaan PLP.

Dalam menentukan metode pembelajaran pada saat sebelum PLP mahasiswa memilih metode pembelajaran berdasarkan pertimbangan pribadi dan mengikuti pada contoh RPP. Pada saat wawancara yang pertama sumber data mampu menyebutkan jenis-jenis metode yang mereka buat pada RPP, meskipun tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan metode tersebut.

Pada saat PLP mahasiswa dapat melakukan observasi terhadap siswa dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas serta karakter siswa. Selain itu ada juga sumber data yang metode pembelajarannya ditentukan oleh sekolah tempat pelaksanaan PLP untuk menerapkan suatu metode pembelajaran tersebut. Dikarenakan hal itu sumber data tidak dapat memilih metode pembelajaran berdasarkan observasinya terhadap karakter siswa dan kondisi kelas. Namun ada juga sumber data yang tidak membuat metode pembelajaran pada RPP, dikarenakan mengikuti format RPP satu lembar dari sekolah tempat pelaksanaan PLP.

Dalam menentukan media pembelajaran pada saat sebelum PLP mahasiswa memilih media yang bermacam-macam dan memiliki gambaran yang kreatif dalam menggunakan media yang mereka pilih, selain itu ada juga sumber data yang menentukan berdasarkan media yang digunakan oleh dosen saat mengajar di kelas.

Pada saat PLP sumber data cenderung memilih media yang tersedia di sekolah tersebut seperti PPT dan ada beberapa sekolah yang memiliki speaker yang digunakan sumber data sebagai media. Sumber data memilih PPT sebagai media juga dikarenakan PPT lebih mudah dikreasikan sehingga dapat membuat media yang menarik bagi siswa. Pada saat PLP sekolah terbatas dalam penyediaan media belajar yang sebelumnya mereka bayangkan dapat digunakan di kelas pada saat sebelum PLP. Sebagian besar sekolah tempat sumber data PLP tidak mengizinkan untuk membawa Handphone sehingga tidak dapat mengakses media-media pembelajaran yang membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam menentukan sumber belajar pada saat sebelum PLP keseluruhan sumber data memilih sumber belajar dari buku yang direkomendasikan oleh dosen. Namun pada saat PLP sumber data harus memilih sumber belajar dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar yang ada di sekolah dan kebanyakan sekolah belum memiliki buku untuk dijadikan sumber belajar sehingga ada sumber data yang harus membuat modul pembelajaran untuk siswa.

Ketujuh, dalam membuat langkah-langkah pembelajaran sumber data cenderung mengikuti dari contoh RPP dan mengamati cara mengajar dosen yang kemudian diaplikasikan kedalam langkah-langkah pembelajaran yang mereka buat. Namun pada saat PLP sumber data membuat langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan situasi pada saat itu, ada yang membuat berdasarkan contoh yang ditentukan guru pamong, menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang mereka pilih, dan berdasarkan pertimbangan waktu mengajar. Beberapa sumber data yang tidak membuat metode pembelajaran pada langkah-langkah pembelajarannya peneliti menganalisa bahwa sumber data tersebut menggunakan metode discovery learning dalam pembuatan langkah-langkah pembelajaran pada RPP. Hal ini diidentifikasi berdasarkan RPP sumber data pada saat pelaksanaan PLP.

Kedelapan, dalam menentukan cara penilaian hasil belajar saat sebelum PLP kebanyakan dari sumber data mengikuti dari contoh RPP dan tidak memiliki dasar yang jelas dalam menentukan cara penilaian hasil belajar. Namun pada saat PLP sumber data dapat membuat penilaian hasil belajar dengan pertimbangan kondisi kelas, kesesuaian dengan materi di RPP dan ada juga yang mengikuti saran dari guru pamong dalam menentukan cara penilaian hasil belajar.

Dapat disimpulkan bahwa pengalaman selama sumber data melaksanakan PLP membawa perubahan pemahaman yang baru mengenai penentuan komponen pada RPP. Secara keseluruhan dari komponen RPP dapat dipertimbangkan dengan dasar yang jelas oleh sumber data setelah pelaksanaan PLP.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa sumber data mendapatkan perubahan pemahaman terhadap sebagian besar penentuan komponen pada RPP setelah pelaksanaan PLP. Dari yang sebelum pelaksanaan PLP sumber data lebih cenderung mengikuti contoh dalam pembuatan RPP pada mata kuliah Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran, namun setelah mendapatkan pengalaman pada saat pelaksanaan PLP sumber data sudah dapat menentukan komponen pada RPP yang menyesuaikan dengan karakter siswa serta kondisi kelas dan sekolah tempat sumber data melaksanakan PLP.

Selain itu peneliti melihat beberapa komponen pada RPP yang mengalami perubahan pemahaman dari sumber data sangat besar yakni pada bagian pengalokasian waktu, menentukan tujuan pembelajaran, dan menentukan metode pembelajaran.

### Bibliografi

- Alwi, S. (2017). Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 145–167.
- Angge, I. C., & Ratyaningrum, F. (2019). Evaluasi Kurikulum Di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya. *Bahasa, Seni, Dan Desain Di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Christiaan, P., Syamsul, S., & Jusup, S. M. (2020). Strategi Internalisasi Nilai Technopreneurship Dalam Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Menuju Pencapaian Visi Universitas Ichsan Gorontalo Tahun 2036. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(2), 87–96. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i2.331>
- Danasasmita, W. (2019). Guru bahasa Jepang di Indonesia: Peluang dan tantangan. *Tersedia Pada Http:// Www. Academia. Edu/6127417/Guru\_Bahasa\_Jepang\_di\_Indonesia\_pekuang\_dan\_Tantangan. Html Diakses Pada Tanggal, 11*.
- Diniaty, A., Risnawati, R., & Hartanto, D. (2017). Kompetensi lulusan LPTK Islam dan LPTK Umum menurut Stakeholder. *Al-Ulum*, 17(2), 367–388.
- Hamdani, C. G., & Rahayu, R. (2023). Analisis Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan FKIP Universitas Riau Bidang Fisika di MA Hasanah. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 51–62.
- Irawan, T. A., Lestari, P. A., & Sukendro, S. (2021). Persepsi Mahasiswa PLP PG-PAUD UNJA terhadap Pembelajaran Belajar Dari Rumah dengan Pendekatan Sainifik. *Madrasatuna*, 1(1), 47–53.
- Izzi, M. N. L. A., Ramadhani, I. M., Salsabila, R., & Saifuddin, I. (2022). Implementasi International Class Program sebagai Upaya Terwujudnya World Class University di Universitas Negeri Surabaya. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 543–558.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Putri, D. R. (2021). Analisis Permasalahan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Kelas IV di SDS YKPP Lirik. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 521–532.
- Rohman, M. (2016). Problematika Guru dan Dosen dalam Sistem Pendidikan di Indonesia. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 49–71.

Sayit Abdul Karim, S. P. (2022). *Manajemen & Pelaksanaan Pengajaran Mikro (Microteaching)*. Cipta Media Nusantara.

Shalehah, N. A., Lestari, A. D., & Oktariyani, O. (2021). Keprofesionalan Guru TK ABA Al-Furqon di Tengah Pembelajaran Daring. *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini)*, 53.

Sidiq, U. (2018). Etika dan Profesi Keguruan. *Tulungagung: Penerbit STAI [Sekolah Tinggi Agama Islam] Muhammadiyah. Tersedia Secara Online Juga Di: [Http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/395/1/Etika](http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/395/1/Etika), 20, 26.*

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

